



Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu Janda dan Pensiunan Melalui Pelatihan Manajemen Pengetahuan Tacit dan Explicit

Ragil Tri Atmi^{1*}, Fitri Mutia², Imam Yuadi³, Koko Srimulyo⁴, Della Kartika Sari⁵, Rizqi Nur Muhammad⁵ 

^{1,2,3,4,5} Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 02, 2022

Revised December 05, 2022

Accepted February 09, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci :

Manajemen Pengetahuan,
Pengetahuan Tacit, Pengetahuan
Explicit, Knowledge Sharing

Keywords:

Knowledge Management, Tacit
Knowledge, Explicit Knowledge,
Knowledge Sharing



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Desa Mojorejo Kecamatan Modo pada kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah perempuan berstatus janda dan purna tugas Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta. Status tersebut membawa dampak pada penurunan kualitas hidup seperti kesehatan fisik, perekonomian keluarga, maupun kesehatan psikis. Atas dasar permasalahan tersebut, diadakan kegiatan pelatihan manajemen pengetahuan tacit dan explicit yang mengoptimalkan pengelolaan ide, gagasan, wawasan, pengalaman, dan pengetahuan agar menjadi manfaat bagi lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini antara lain (1) Memberikan pelatihan pengelolaan pengetahuan tacit ke explicit; (2) Memaksimalkan potensi diri baik bakat maupun minat dari ibu berstatus janda dan purna tugas dari PNS maupun swasta; (3) Mengkodifikasi pengetahuan masyarakat sasaran agar tidak musnah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan pembinaan secara intensif. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berupa pemahaman terkait pentingnya mengelola pengetahuan yang dimiliki, memberikan metode penyaluran pengetahuan melalui media konten digital berupa video, memberikan pemahaman terkait pembuatan konten video yang informatif dan kreatif, praktik pembuatan video secara individu, dan pelatihan mengunggah konten video melalui media sosial. Peserta sasaran mampu secara mandiri untuk menyebarkan pengetahuan explicit ke dalam media informasi digital sehingga dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu janda dan pensiunan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

The role of multimedia learning is very important to support the learning process. Therefore, technological advances must also be accompanied by teacher competence in innovating and utilizing learning media into the classroom. However, teachers in these schools tend to be less skilled by implementing conventional learning and using learning media that are already available in schools. This community service activity aims to improve teachers' skills in carrying out learning activities through the creation of multimedia-based digital teaching materials in order to assist teachers in producing multimedia learning that suits the needs of students in the learning process. This community service activity targets all teachers consisting of class teachers, and subject teachers at SDN 14 Banyuwangi I South Sumatra. The method used in this service activity is in the form of workshops, using the method of lectures, questions and answers and assignments. This community service has an output in the form of increasing participants' knowledge of making multimedia learning and also participants' skills in making multimedia learning. In addition, teachers can develop more creative and innovative media, as well as be productive in producing learning media that suits the needs of students.

1. PENDAHULUAN

Desa Mojorejo merupakan salah satu bagian dari desa di kecamatan Modo kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2020-2022 ini desa Mojorejo mengalami penurunan jumlah penduduk dan perubahan status dan mata pencaharian, penurunan ini membawa pengaruh pada bidang ekonomi dan sosial. Hal ini disebabkan jumlah perempuan yang berstatus janda semakin meningkat diakibatkan kematian suami dan lainnya, serta jumlah perempuan yang berstatus purna tugas sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta juga semakin meningkat. Transisi ke masa pensiun membuat mereka mengalami penurunan kualitas hidup, seperti kesehatan fisik, perekonomian maupun terganggunya kesehatan psikis.

Para pensiunan yang sebelumnya aktif bekerja kini harus kehilangan berbagai aktivitas yang biasa

*Corresponding author

E-mail addresses: ragil.tri.atmi@fisip.unair.ac.id (Ragil Tri Atmi)

dilakukan selama masih bekerja, hal ini membuat mereka sulit beradaptasi dengan masa pensiun (Wulandari, P. D., & Lestari, 2018). Sedangkan masyarakat dari kalangan yang berstatus janda ditinggal suami, merasa resah dan kesepian, serta sebagian lainnya merasa kebingungan untuk mencari tambahan nafkah bagi diri dan keluarganya (Asni, 2018). Akibatnya produktivitas hidup semakin menurun, tidak adanya aktivitas membuat mereka melakukan kegiatan yang kurang produktif, adakalanya mereka saling bertukar pikiran mengenai permasalahan hidup, sebagian juga berdiam diri di rumah, dan sebagian mengisi waktu luangnya untuk menonton televisi dan mengakses media sosial, padahal mereka memiliki potensi diri yang dapat diekspor dan dikembangkan lebih produktif. Kemampuan, keterampilan, wawasan termasuk ide dan gagasan adalah sebuah pengetahuan (Dalkir, 2013).

Untuk mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan SDM yang ada perlu adanya pemberdayaan dan pengembangan potensi pada pensiunan dan janda (Hendrawanto, 2016; Sumardi, Suharyono, Elwisam, & Aldrianto, 2019). Salah satu pemberdayaan dan pengembangan potensi pensiunan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan kegemaran, bersosialisasi, serta melanjutkan karir di luar jalur karir asal dengan bentuk wiraswasta dan jasa. Sedangkan untuk kalangan janda, perlu adanya strategi berupa pembinaan janda melalui pengoptimalan kelompok-kelompok masyarakat dan pemerintah. Janda dan Ibu-ibu pensiunan di Desa Mojorejo memiliki berbagai pengetahuan untuk dapat dikembangkan dan dibagikan kepada banyak orang sebagai bentuk mengisi waktu dan meningkatkan produktivitas di masa pensiun dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki oleh Janda dan Ibu-ibu pensiunan ini merupakan aset yang berharga yang perlu untuk dibagikan, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh orang banyak dan menghasilkan inovasi pengetahuan yang baru. Meskipun sudah ada aktivitas berbagi pengetahuan antara satu individu dengan individu yang lain, namun bentuknya tidak berubah, masih berbentuk pengetahuan tacit, sehingga masih terdapat kemungkinan pengetahuan tersebut untuk hilang. Maka dari itu diperlukan manajemen pengetahuan untuk mengkodifikasi dan memberdayakan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan explicit (Nisa, Astuti, & Prasetya, 2016; Riza & Ariani, 2019).

Pelatihan Manajemen Pengetahuan banyak dilakukan pada level organisasi dan perusahaan, namun belum banyak dilakukan pada level masyarakat umum (Siti Sarah, Winoto, Padjadjaran, & Raya Jatnangor Sumedang, 2022). Pelatihan adalah kegiatan pemberian keterampilan bagi karyawan atau masyarakat. Tujuan dari pelatihan adalah peningkatan kinerja atau keterampilan seseorang sehingga mampu dimanfaatkan untuk saat ini dan masa yang akan datang (Fauzi & Widiastuti, 2018; Surahman et al., 2020). Sama halnya dengan pelatihan manajemen pengetahuan adalah kegiatan pemberian ilmu tentang bagaimana mengelola pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencari nafkah. Pelatihan ini tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan suatu institusi maupun desa. Semakin banyak pelatihan yang diberikan dan diikuti oleh seseorang akan semakin banyak ilmu serta keterampilan yang dimilikinya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dengan menggunakan sistem manajemen pengetahuan berbasis web pada budidaya hidroponik dapat dikodifikasikan dari pengetahuan tacit ke explicit dan dimanfaatkan oleh masyarakat banyak (Wardhana, Nurhadryani, & Wahjuni, 2020). Sedangkan manfaat kodifikasi pengetahuan dalam konteks pelestarian pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa para warga tua *Dadia* mengkodifikasikan pengetahuan mereka agar dapat lestari dan tersampaikan kepada para generasi penerus (Ariyani & Tantri, 2017). (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelatihan berbagi pengetahuan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan (Prasetya, Oktavian, Masnun, & Widoro, 2021). Atas dasar permasalahan penurunan produktivitas, urgensi pentingnya kodifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh para janda dan ibu-ibu pensiunan yang ada di Desa Mojorejo, maka dilakukanlah Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk "Pelatihan Manajemen Pengetahuan Tacit dan Explicit". Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pelatihan pengelolaan pengetahuan tacit ke explicit untuk memaksimalkan potensi diri baik bakat maupun minat dari ibu berstatus janda dan purna tugas dari PNS maupun swasta; serta mengkodifikasi pengetahuan masyarakat sasaran agar tidak musnah.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Modo ini melalui tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari persiapan pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Tahap pertama yakni tahap persiapan. Pada tahapan ini dilaksanakan prosedur perizinan pada pihak Universitas Airlangga dan Pemerintah Desa

Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Kemudian dilakukan penyusunan proposal dan persiapan materi pelatihan. Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan pelatihan. Terdapat empat sesi pelatihan yang terdiri dari sosialisasi terkait pemahaman pengetahuan tacit dan explicit, kegiatan pelatihan pembuatan konten digital melalui pembuatan video, pelatihan teknis terkait pembuatan video yang informatif dan kreatif, dan pelatihan intensif dan praktik pembuatan video yang informatif dan kreatif. Tahap selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan kegiatan. Pada tahap terakhir dilakukan penyusunan laporan keuangan atas pengabdian masyarakat binaan desa dan seminar laporan.

Tabel 1. Tahap kegiatan Pengabdian Masyarakat

| Tahapan | Jenis Kegiatan | Keterangan Kegiatan |
|---------|----------------|---|
| 1 | Persiapan | <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan proses administrasi dan prosedur perijinan dari Universitas Airlangga kepada pihak mitra, yaitu kepala desa Mojorejo Kecamatan Modo Kab Lamongan Melakukan tukar informasi dengan pihak mitra Menyusun proposal Submit proposal Menyusun materi pelaksanaan. |
| 2 | Pelaksanaan | <p>Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui 7 kegiatan, antara lain yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <p>1. Sosialisasi kegiatan, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta sasaran untuk diberikan penjelasan mengenai tujuan melaksanakan kegiatan pengabdian pelatihan manajemen pengetahuan <i>tacit</i> dan <i>explicit</i>, kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari dan selama 2 jam oleh panitia pelaksana.</p> <p>2. Edukasi manajemen tacit dan eksplisit, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta sasaran untuk diberikan penjelasan mengenai konsep pengetahuan <i>tacit</i> dan pengetahuan eksplisit beserta urgensi memiliki kemampuan memanfaatkan pengetahuan tacit dan eksplisit untuk meningkatkan produktivitas hidup. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari selama 2 jam dan disampaikan oleh narasumber yang berkompeten yaitu dari dosen yang expert mengenai <i>knowledge management</i> yang berasal dari pihak panitia pelaksana.</p> <p>3. Pelatihan teknis mengaplikasikan pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta sasaran untuk dilatih tentang bagaimana cara membuat pengetahuan <i>tacit</i> menjadi pengetahuan bentuk eksplisit melalui media elektronik, kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari selama 2 jam oleh berkompeten yaitu dari dosen yang expert mengenai <i>knowledge management</i> yang berasal dari pihak panitia pelaksana.</p> <p>4. Pendampingan praktek mengaplikasikan pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendatangi ke masing-masing rumah-rumah seluruh peserta sasaran untuk dilakukan pendampingan praktek secara mandiri pengaplikasian pengetahuan <i>tacit</i> ke dalam bentuk eksplisit melalui media elektronik, yaitu melalui media video yang diambil dari masing-masing <i>gadget</i> yang mereka miliki. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 6 hari selama @2 jam, dan didampingi oleh dosen dan mahasiswa yang berasal dari pihak panitia pelaksana.</p> |

| Tahapan | Jenis Kegiatan | Keterangan Kegiatan |
|---------|----------------|---|
| 3 | Monit oring | <p data-bbox="528 297 1377 360">5. Edukasi membuat kodifikasi (dokumentasi) pengetahuan yang kreatif dan informatif, yaitu;</p> <p data-bbox="528 367 1377 584">Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta sasaran untuk diberikan penjelasan mengenai pentingnya membuat kodifikasi (dokumentasi) pengetahuan yang kreatif dan informatif melalui media video, kegiatan ini disampaikan oleh narasumber yang berasal dari dosen yang <i>expert</i> dalam bidang <i>knowledge management</i> yang berasal dari pihak panitia pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 hari selama 2 jam.</p> <p data-bbox="528 618 1377 680">6. Pelatihan kodifikasi (dokumentasi) pengetahuan yang kreatif dan informatif, yaitu;</p> <p data-bbox="528 687 1377 842">Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta sasaran untuk dilatih mengkodifikasi (mendokumentasikan) pengetahuan yang kreatif dan informatif melalui video, kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 hari selama masing-masing @2 jam oleh dosen dan mahasiswa yang berasal dari pihak panitia pelaksana.</p> <p data-bbox="528 875 1377 938">7. Pendampingan praktek mandiri kodifikasi (dokumentasi) pengetahuan yang kreatif dan informatif, yaitu;</p> <p data-bbox="528 945 1377 1099">Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendatangi ke masing-masing rumah-rumah seluruh peserta sasaran untuk dilakukan pendampingan praktek secara mandiri membuat video, kegiatan ini dilaksanakan dalam 6 hari selama masing-masing @2 jam dan didampingi oleh dosen dan mahasiswa yang berasal dari pihak panitia pelaksana.</p> <p data-bbox="528 1133 1377 1196">1. Praktek mandiri membuat konten video sebagai pengetahuan eksplisit yang kreatif dan informatif</p> <p data-bbox="528 1202 1377 1357">Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mewajibkan seluruh peserta sasaran membuat video yang kreatif dan informatif secara mandiri tanpa didampingi oleh panitia. Kegiatan ini dipantau oleh panitia dalam kurun waktu 1 bulan. Proses pemantauan ini dilakukan melalui media WA group (<i>whatsapp group</i>) yang telah dibuat oleh panitia.</p> <p data-bbox="528 1391 1377 1453">2. Sharing video yang kreatif dan informatif</p> <p data-bbox="528 1460 1377 1615">Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mewajibkan seluruh peserta sasaran membagi video yang kreatif dan informatif secara mandiri tanpa didampingi oleh panitia. Kegiatan ini dipantau oleh panitia dalam kurun waktu 1 bulan. Proses pemantauan ini dilakukan melalui media WA group (<i>whatsapp group</i>) yang telah dibuat oleh panitia.</p> <p data-bbox="528 1648 1377 1711">3. Proses tanya jawab secara online</p> <p data-bbox="528 1718 1377 1872">Kegiatan ini dilakukan antara peserta sasaran dengan pelaksana kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan proses tanya-jawab mengenai perihal segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan konten video. Pelaksana akan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peserta melalui media WA group (<i>whatsapp group</i>).</p> <p data-bbox="528 1906 1377 1968">4. Analisis Respons Masyarakat</p> <p data-bbox="528 1975 1377 2130">Hasil video yang telah berhasil dibuat oleh peserta sasaran diunggah dalam akun YouTube milik peserta dengan nama "Desa Mojorejo Modo Lamongan". Dalam analisis ini dilaksanakan survey untuk mengetahui reaksi dari masyarakat apakah konten yang telah dibuat oleh peserta sasaran dapat memberikan pengetahuan baru.</p> |

| Tahapan | Jenis Kegiatan | Keterangan Kegiatan |
|---------|----------------|---|
| 4 | Evaluasi | <p>1. Hambatan dan faktor kegiatan dari pelaksana, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan FGD dengan seluruh panitia, yaitu dosen dan mahasiswa, materi kegiatan FGD adalah menyampaikan aspek-aspek yang menjadi hambatan dan faktor selama melaksanakan kegiatan. Kegiatan FGD berlangsung selama 3 jam.</p> <p>2. Hambatan dan faktor kegiatan dari peserta, yaitu; Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan FGD dengan seluruh peserta sasaran kegiatan, materi kegiatan FGD adalah menyampaikan aspek-aspek yang menjadi hambatan dan faktor selama melaksanakan kegiatan.</p> <p>3. Analisis rencana tindak lanjut kegiatan Kegiatan ini merupakan hasil telaah dan analisa seluruh hasil kegiatan yang dilakukan selama 6 bulan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh panitia yaitu dosen dan mahasiswa. Melalui proses ini kemudian menjadi dasar untuk membuat rancangan keberlanjutan pengabdian masyarakat, baik melalui program maupun produk.</p> |
| 5. | Finalisasi | <p>1. Penyusunan laporan hasil kegiatan. Penyusunan laporan kegiatan dikerjakan pada bulan oktober</p> <p>2. Pengusulan artikel jurnal Penyusunan artikel jurnal dikerjakan pada bulan oktober</p> <p>3. Kompilasi video kegiatan Video kegiatan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang telah dihasilkan akan dikompilasi dan dilakukan proses editing, dan dilakukan pada bulan oktober</p> <p>4. Penyusunan laporan keuangan Penyusunan artikel jurnal dikerjakan pada bulan oktober-pertengahan november</p> <p>5. Seminar Laporan</p> |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Pemaparan Materi Terkait Manajemen Pengetahuan Tacit dan Explicit

Pelaksanaan program diawali dengan adanya sosialisasi program pengabdian masyarakat dan pemaparan materi mengenai manajemen pengetahuan tacit dan explicit. Kegiatan pertama ini dihadiri oleh peserta sasaran yaitu ibu-ibu janda dan pensiunan di Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Pada kegiatan ini, narasumber memaparkan materi terkait dengan pengertian dari pengetahuan, pentingnya menjaga pengetahuan, perbedaan pengetahuan tacit dan explicit, dan cara melestarikan pengetahuan. Setelah peserta sasaran memahami pentingnya mengelola pengetahuan, dijelaskan cara mengelola pengetahuan melalui pembuatan video. Rangkaian kegiatan pelatihan dapat dilihat pada [gambar 1](#), [gambar 2](#), [gambar 3](#), [gambar 4](#), [gambar 5](#), [gambar 6](#), [gambar 7](#) dan [gambar 8](#) berikut.



Gambar 1. Pemaparan Pemateri Terkait Manajemen Pengetahuan Tacit dan Explicit

Pada **Gambar 1** pemateri memberikan penjelasan secara detail mengenai pengelolaan pengetahuan kepada ibu-ibu janda dan pensiunan. Peserta sasaran aktif dalam memahami materi yang diberikan dan memperdalam pengetahuan dengan melakukan tanya jawab.



Gambar 2. Seorang Ibu Menceritakan Kehidupan Sehari-hari

Pada **Gambar 2** seorang ibu menceritakan kehidupan sehari-harinya sebagai implementasi dari kegiatan pengelolaan pengetahuan melalui knowledge sharing. Knowledge sharing merupakan cara untuk mengkomunikasikan pengetahuannya agar menjadi bagian dari pengetahuan orang lain (Edwards, Cheng, Wong, Zhang, & Wu, 2017).

Pelatihan Teknis Mengaplikasikan Pengetahuan Tacit menjadi Eksplisit

Program selanjutnya merupakan keberlanjutan dari pelatihan yang telah dilakukan dimana peserta sasaran diharapkan mampu mengimplementasikan pemahaman yang dimiliki dalam bentuk pembuatan konten video. Kegiatan dilaksanakan melalui bimbingan individu yang dipandu oleh pemateri untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki. Setiap peserta sasaran menggali potensi yang dimiliki masing-masing seperti keahlian dalam memasak, merias, menjahit, menghafal Al-Qur'an, dan beberapa contoh tips sederhana dalam bidang rumah tangga.



Gambar 3. Seorang Ibu Didampingi oleh Pemateri Sedang Memanfaatkan Media Digital untuk Mengelola Pengetahuan Tacit Menjadi Pengetahuan Eksplisit

Pada [Gambar 3](#) seorang ibu yang sedang memberikan tips seputar memasak yang dimilikinya melalui media digital sebagai salah satu upaya untuk mengelola pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan *explicit*.

Pelatihan Pembuatan Konten Video yang Informatif dan Menarik

Permasalahan yang muncul mengenai kurangnya pemahaman peserta sasaran mengenai pembuatan konten video yang informatif dan kreatif membuat video yang peserta sasaran buat tidak dapat tersampaikan pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sasaran sangat banyak, namun mereka belum dapat menyampaikan pengetahuan mereka dengan baik. Peserta sasaran membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai pembuatan video yang informatif dan menarik agar mampu menyampaikan pengetahuan dengan baik.



Gambar 4. Tim Pengmas Memberikan Pelatihan Pembuatan Video yang Informatif dan Menarik

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta sasaran diberi penjelasan dan pemahaman mengenai bagaimana suatu video dapat dikatakan informatif dan kreatif. Penjelasan dilakukan dengan pemberian materi dan contoh secara langsung dimana peserta diminta untuk membedakan mana video yang mengandung unsur informatif dan kreatif. Setelah memahami konsep video informatif dan kreatif, peserta sasaran bertanya “Bagaimana cara membuat video yang informatif dan menarik?” serta “Apakah bisa dilakukan hanya menggunakan ponsel?” Atas dasar pertanyaan tersebut, peserta kemudian dijelaskan mengenai langkah-langkah sederhana dalam membuat video yang informatif dan menarik, yaitu dengan menggunakan fitur jeda pada perekaman video, penambahan teks pada video, pemotongan video, serta bagaimana men-*dubbing* video yang mereka buat dengan ponsel yang mereka miliki. Selanjutnya peserta diajak mempraktikkan penggunaan fitur-fitur yang telah dijelaskan, didampingi dan dipandu oleh tim pengmas. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#).



Gambar 5. Peserta Sasaran Sedang Mempraktikkan Pembuatan Video yang Informatif dan Kreatif Didampingi oleh Tim Pengmas

Pelatihan Kodifikasi Pengetahuan yang Kreatif dan Informatif

Praktik pembuatan video yang informatif dan menarik yang dilakukan pada kegiatan sebelumnya kurang maksimal, sebab dilakukan secara bersama-sama dalam suatu forum. Maka dari itu, kegiatan selanjutnya yaitu pembinaan pembuatan konten video secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan dengan membina peserta sasaran satu persatu dengan tujuan agar peserta dapat lebih memahami dan mampu membuat video yang informatif dan kreatif.



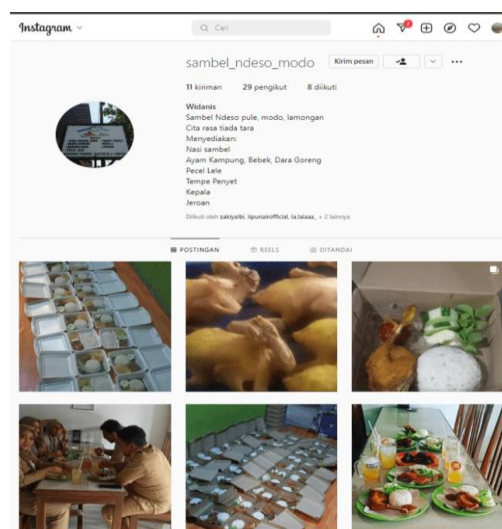
Gambar 6. Tim Pengmas Memberikan Pelatihan Secara Mandiri dalam Membuat Video yang Informatif dan Kreatif

Peserta dibina untuk secara mandiri dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada di ponsel mereka untuk membuat video yang informatif dan menarik. Hal-hal yang diajarkan kepada peserta sasaran antara lain adalah penyusunan perencanaan pembuatan video, teknik perekaman video, penggunaan fitur-fitur dalam perekam video, penggunaan aplikasi penyunting video untuk memotong, menambahkan teks, dan memasukkan rekaman suara pada video. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 6](#).

Pelatihan Pengunggahan Video ke Media Sosial

Setelah mampu memproduksi video yang informatif dan menarik, peserta juga dikenalkan dengan media-media yang dapat digunakan untuk membagikan video yang dibuat. Media-media yang dikenalkan antara lain *YouTube*, *instagram*, *facebook*, dan *TikTok*. Setiap media memiliki karakteristik masing-masing, seperti *youtube* yang optimal untuk video *landscape* dan *TikTok* yang optimal untuk video *portrait*. Peserta bebas memilih media sosial mana yang akan digunakan.

Peserta sasaran diberikan pelatihan cara menggunakan setiap media sosial untuk membagikan video yang dibuat. Hal yang diajarkan meliputi bagaimana membuat akun di media tersebut, bagaimana cara mengunggah video, bagaimana mengelola video-video yang telah mereka unggah di media tersebut. Peserta juga dimotivasi untuk rutin membuat dan mengunggah video di media-media sosial tersebut.



Gambar 7. Akun Instagram Milik Peserta Sasaran untuk Meningkatkan Penjualan

Setelah mendapatkan pembinaan secara intensif, peserta diharapkan secara mandiri dapat mengunggah video ke media sosial yang dibuat. Dengan demikian, video yang telah dibuat dapat ditonton dan dimanfaatkan pengetahuannya oleh banyak orang. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 7](#).

Hasil Pelatihan Manajemen Pengetahuan Tacit dan Eksplisit

Peserta sasaran memiliki target untuk dapat membuat minimal 1 video dalam satu hari. Video yang telah dibuat akan diunggah dalam akun *YouTube* milik Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan dan menjadi bentuk *branding* dan memberikan kontribusi bagi kemajuan desa tersebut. Bagi peserta sasaran yang memiliki akun media sosial pribadi baik dalam Instagram, facebook, maupun TikTok dapat melakukan pengunggahan konten secara mandiri. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 8](#).



Gambar 8. Hasil Unggahan Video Peserta di Channel YouTube yang Dimiliki

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan membawa dampak yang baik terhadap peningkatan produktivitas sasaran. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari pengalaman, nilai, dan informasi yang berperan dalam proses hidup manusia (Prasetya et al., 2021; Purnamasari, 2020). Pengetahuan perlu dikelola agar bisa dipelajari dan digunakan sehingga dapat mendatangkan

kebermanfaatan atau mempunyai nilai baik bagi diri sendiri maupun komunitas. Pengetahuan itu sendiri dibagi menjadi pengetahuan tacit dan explicit. Pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang tersimpan dalam diri seseorang yang belum tertuang dalam media untuk dimanfaatkan oleh orang lain. Sedangkan untuk dapat menjadikan pengetahuan yang dimiliki ini bermanfaat bagi orang lain, diperlukan kemampuan untuk mengubah pengetahuan tacit tersebut menjadi explicit (Aspiyah & Martono, 2016; Primiani, Megananda, & Pujiati, 2022). Pengetahuan explicit merupakan pengetahuan yang sudah dituangkan dalam bentuk media yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Dalam mengubah pengetahuan tacit menjadi explicit ini diperlukan proses eksternalisasi.

Setiap ibu-ibu mempunyai pengetahuan masing-masing untuk disebar. Kemampuan untuk menuangkan pengetahuan yang dimiliki melalui media digital tidak hanya membutuhkan pemahaman namun juga memerlukan kemampuan teknis (Masrifah Cahyani, 2020). Media digital yang digunakan adalah video yang nantinya akan diunggah melalui kanal YouTube agar mudah diakses oleh khalayak umum. Penggunaan media video dipilih karena media ini lebih mudah dipahami (Husaini, 2019; Irawan, Rafiq, & Utami, 2021). Berdasarkan hasil video yang telah dibuat oleh ibu-ibu, ditemui kendala bahwa peserta sasaran belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan konten yang informatif dan kreatif. Hasil video yang dikirim oleh ibu-ibu masih berupa aktivitas kehidupan sehari-hari yang belum memiliki nilai kebermanfaatan bagi orang lain.

Video yang informatif adalah video yang isi informasi atau pengetahuannya dapat dengan mudah tersampaikan dan dipahami oleh penonton (Rahmawan, Mahameruaji, & Anisa, 2019; Wardhana et al., 2020). Sedangkan video yang menarik adalah video yang mampu membuat orang lain tertarik untuk menonton video tersebut sampai akhir (Ilsa, F, & Harun, 2020; Saptiya, Permana, Puspitasari, & Indriani, 2018). Pelatihan pembuatan video informatif dan menarik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta sasaran dalam membuat video yang informatif dan menarik, sehingga pengetahuan yang ingin mereka bagikan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang yang menonton video tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta secara mandiri dapat memproduksi video yang informatif dan menarik. Sehingga peserta dapat menuangkan pengetahuan tacit nya menjadi pengetahuan explicit dalam media video yang dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh orang lain. Konten video yang diunggah menjadi tolak ukur dan meningkatkan produktivitas Ibu-ibu Janda dan Pensiunan di Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Produktivitas kerja bergantung pada sumber daya manusia (Aspiyah & Martono, 2016; Nabawi, 2019). Sumber daya manusia yang telah diberikan pelatihan secara intensif dimana peserta sasaran mampu mengelola pengetahuan tacit menjadi pengetahuan explicit mampu meningkatkan tingkat produktivitas peserta sasaran. Tingkat produktivitas ini mengukur sejauh mana peserta sasaran mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan kualitas maupun kuantitas dari standar yang telah ditentukan (Fauzi & Widiastuti, 2018; Riza & Ariani2, 2019).

Manajemen pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit telah berhasil meningkatkan produktivitas ibu-ibu janda dan pensiunan. Tingkat produktivitas dapat diukur dari intensitas konten video yang dihasilkan. Dalam satu hari minimal setiap peserta sasaran telah mampu membuat satu konten video yang informatif dan kreatif. Konten video yang telah dibuat akan diunggah pada channel YouTube milik Desa Mojorejo. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap pengelolaan pengetahuan adalah dengan menyeimbangkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu bentuk pengendalian diri untuk dapat mengimplementasikan kinerja (Usman, e Sudarma, Habbe, & Said, 2014). Untuk dapat melatih kedisiplinan dari peserta diperlukan adanya monitoring perkembangan secara rutin dan pemberian target. Kesadaran akan lingkungan sekitar yang memberikan motivasi terhadap peningkatan produktivitas adalah adanya interaksi antara fasilitas, kebutuhan organisasi peserta, formalitas maupun informalitas, dan kemampuan seseorang dalam mengelola waktu yang dimiliki (Leblebici, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dengan menggunakan sistem manajemen pengetahuan berbasis web pada budidaya hidroponik dapat dikodifikasikan dari pengetahuan tacit ke explicit dan dimanfaatkan oleh masyarakat banyak (Wardhana et al., 2020). Sedangkan manfaat kodifikasi pengetahuan dalam konteks pelestarian pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa para warga tua *Dadia* mengkodifikasikan pengetahuan mereka agar dapat lestari dan tersampaikan kepada para generasi penerus (Ariyani & Tantri, 2017). (Alpian et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengetahuan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan (Prasetia et al., 2021). Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan, peserta sasaran mampu secara produktif memanfaatkan waktu luang yang dimiliki di masa tuanya untuk melakukan aktivitas dalam melestarikan

pengetahuan tacit menjadi pengetahuan explicit secara mandiri. Pengetahuan explicit yang dimiliki menjadi sarana kebermanfaatannya bagi orang lain dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan Manajemen Pengetahuan Tacit dan Explicit pada Ibu-ibu Janda dan Pensiunan Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan produktivitas peserta sasaran. Peserta memiliki kemampuan dalam pengelolaan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan explicit. Sehingga, dengan pengetahuan explicit yang dilakukan akan meningkatkan produktivitas ibu-ibu janda dan pensiunan dalam kehidupan sehari-hari. Potensi yang dimiliki setiap individu digali secara mendalam melalui serangkaian pelatihan dan pembinaan sehingga setiap individu mampu secara mandiri untuk mengkodifikasikan pengetahuan tacit yang dimiliki menjadi pengetahuan explicit.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanaapengabdian.v1i1.581>.
- Ariyani, L. P., & Tantri, A. A. S. (2017). Penguatan Karakter Dan Preservasi Pengetahuan Melalui Pembacaan Prasasti: Studi Pembacaan Prasasti Dadia Arya Dalem Tarukan. *Acarya Pustaka*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12734>.
- Asni, A. (2018). Perempuan Kepala Keluarga Dan Pencari Nafkah Di Pasar Baruga Kota Kendari Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(2), 67. <https://doi.org/10.31332/ai.v12i2.641>.
- Aspiyah, M., & Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 5(4), 339–346.
- Dalkir, K. (2013). *Knowledge Management in Theory and Practice*. *Knowledge Management in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780080547367>.
- Edwards, D., Cheng, M., Wong, I. K. A., Zhang, J., & Wu, Q. (2017). *Ambassadors of knowledge sharing: Co-produced travel information through tourist-local social media exchange*. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2015-0607>.
- Fauzi, erwin rifal, & Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang. *COMM_EDU*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.494>.
- Hendrawanto, T. (2016). Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Lansia menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal PKS*, 15(4), 349–356.
- Husaini, M. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *JURNAL MIKROTIK*, 2(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycfa2>.
- Ilsa, A., F. F., & Harun, M. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288–300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.643>.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Leblebici. (2017). Impact Of Workplace Quality On Employee's Productivity: Case Study Of A Bank In Turkey Demet Leblebici. *Journal of Business, Economics & Finance*, 1(1), 38–49.
- Masrifah Cahyani, A. (2020). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.1-16>.
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>.
- Nisa, R. C., Astuti, E. S., & Prasetya, A. (2016). Pengaruh Manajemen Talenta dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 141–148.
- Prasetya, A. Y., Oktavian, A. R., Masnun, & Widoro. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Berbagi Pengetahuan

- Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pengetahuan Manajemen. *MASTER : Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.132>.
- Primiani, C. N., Megananda, R. C., & Pujiati. (2022). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumptan Pewarna Alam sebagai Ciri Khas Desa Mojorejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 410 – 419. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5538>.
- Purnamasari, N. L. (2020). Metode Addie Pada Pengembangan Media Interaktif Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.29100/jpsd.v5i1.1530>.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>.
- Riza, F. V., & Ariani2, R. (2019). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Excel pada Unit Up2k di Desa Galang Suka. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 373–377. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3637>.
- Saptya, R., Permana, M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2018). Strategi Promosi Pada Tahapan Pra-Produksi. *Pro TVF*, 2(2), 145–156.
- Siti Sarah, M., Winoto, Y., Padjadjaran, U., & Raya Jatiningor Sumedang, J. K. (2022). Perkembangan penelitian bidang manajemen pengetahuan di Indonesia berdasarkan perspektif bibliometrik dengan basis aplikasi VOSViewer. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(3), 1–19.
- Sumardi, R., Suharyono, S., Elwisam, & Aldrianto, H. (2019). Evaluasi Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Kator Pelayahan Pajak Pratama Jakarta. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.47313/pjsh.v4i1.596>.
- Surahman, E., Sulthoni, S., Ulfa, S., Husna, A., Ramdiana, H., Thariq, Z. Z. A., & Qolbi, M. S. U. (2020). Pelatihan Micro Learning Object Berbasis TPACK bagi Guru-Guru SMA di Garut. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um050v3i1p1-14>.
- Usman, A., e Sudarma, M., Habbe, H., & Said, D. (2014). Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province). *IOSR Journal of Business and Management*, 16(1), 01–13. <https://doi.org/10.9790/487x-16120113>.
- Wardhana, A. C., Nurhadryani, Y., & Wahjuni, S. (2020). Knowledge Management System Berbasis Web tentang Budidaya Hidroponik untuk Mendukung Smart Society. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(3), 619. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020732200>.
- Wulandari, P. D., & Lestari, M. D. (2018). Pengaruh penerimaan Diri pada kondisi pensiun dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil di Kabupaten Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 87–99.